BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik

[1]M Luthfi Oktarianto, [2]Erida Fitriani, [3]Sindy Ayu Lestari Romadhoni
[1,2,3]Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: [1] luthfi.okta@umg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji keefektifan pembelajaran model flipped classrom terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik; (2) menguji perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik yang memiliki efikasi diri tinggi dan rendah; (3) menguji interaksi model flipped classroom dan efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Subyek penelitian sebanyak 60 mahasiswa dipilih secara random sampling yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis data menggunakan ANOVA (Analysis of Varians) dua jalur. Hasil penelitian ini adalah: (1) mahasiswa PGSD yang dibelajarkan dengan model flipped classroom memiliki hasil belajar yang berbeda dengan mahasiswa yang menggunakan model pembelajaran direct instruction; (2) Terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi dan rendah; (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran flipped classrom dan efikasi diri dengan hasil belajar mahasiswa PGSD di Universitas Muhammadiyah Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penggunaan model pembelajaran ini dapat ditingkatkan sebagai model alternatif yang dapat digunakan dalam kurikulum pendidikan matematika SD.

Kata kunci: *Flipped Classroom*; Model Pembelajaran; Efikasi Diri; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Adanya dampak pandemi COVID-19, kini dosen telah mengalami berbagai perubahan dalam dunia pendidikan. Salah satu perubahan yang paling penting adalah penerapan proses pembelajaran daring. Dengan terselenggaranya proses ini, dosen dituntut untuk mempraktekkan keterampilan pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya pengetahuan profesional teknologi media

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

pembelajaran terapan. Selain itu, pembelajaran di abad 21 menuntut pendidik menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik[1].

Masalah rendahnya kualitas pembelajaran matematika sekolah dasar layak untuk dikaji. Berbagai kebijakan pendidikan dan reformasi peningkatan mutu akan gagal mencapai tujuannya tanpa menyentuh guru. Berbicara tentang guru berarti guru terlibat dalam lembaga pencetak guru yang salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Gresik dalam Program PGSD. Kehadiran dosen PGSD UMG dalam proses pembelajaran menjadi penentu kualitas persiapan guru sekolah dasar. Sehingga pemahaman calon guru sangat perlu dipersiapkan dengan baik. Di masa pandemi COVID-19, berbagai inovasi dilakukan untuk proses pembelajaran daring, antara lain pengembangan modul, model, dan media pembelajaran. Fakta membuktikan bahwa hal ini berdampak positif bagi perkembangan keahlian dosen dalam menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran UMG untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dan bermakna, peneliti telah mencoba berbagai cara dan metode pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran saintifik tradisional menjadi pembelajaran interaktif. Salah satu model pembelajaran konstruktivistik yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *flipped classroom* yang selama ini digunakan oleh beberapa dosen perguruan tinggi. Hasil positif dari penerapan model pembelajaran *flipped classroom* ini membuat semakin banyak dosen yang ingin menerapkan konsep ini. Menurut penelitian Chen[2], *flipped classroom* merupakan mode pembelajaran yang mengurangi jumlah instruksi langsung dalam praktik mengajar dan meningkatkan interaksi timbal balik. Model tersebut menggunakan teknologi yang mendukung materi pembelajaran mahasiswa dan dapat diakses secara daring.

[1]I Ketut Darma, I Gede Made Karma, & I Made Anom Santiana. (2020). 'Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi', *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 527–39

[2] Chen, K. S., Monrouxe, L., Lu, Y. H., Jenq, C. C., Chang, Y. J., Chang, Y. C., & Chai, P. Y. C. (2018). Academic outcomes of flipped classroom learning: a meta-analysis. *Medical Education*, *52*(9), 910–924.

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa lebih banyak waktu untuk mempelajari materi terlebih dahulu, sehingga pembelajaran di kelas nantinya akan lebih memperhatikan kegiatan PBL (pembelajaran berbasis masalah) yang dapat membangun ruang diskusi. Van Alten[3] berpendapat bahwa *flipped classroom* merupakan model pembelajaran yang dapat diberikan oleh dosen, yang memaksimalkan proses interaksi dan diskusi antara satu sama lain dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktik mengajar. Karena model pembelajaran ini dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman perkembangan teknologi, model pembelajaran *flipped classroom* dapat dipadukan dengan pemanfaatan teknologi. Di era dimana teknologi belum diterapkan pada dunia pendidikan, model pembelajaran *flipped classroom* telah diterapkan dalam proses pembelajaran secara tradisional, salah satunya dosen memberikan materi pembelajaran pendidikan matematika SD kepada mahasiswa. Dengan berkembangnya teknologi, model pembelajaran *flipped classroom* dapat lebih mudah diintegrasikan ke dalamnya. Awidi[4] mengemukakan bahwa *flipped classroom* juga dapat diterapkan melalui pemanfaatan teknologi, dimana dosen dapat membuat video yang menjelaskan materi dan kemudian membagikannya kepada mahasiswa sehingga mereka dapat mendengarkan dan belajar berulang kali.

Dalam konteks ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran daring, dengan membuat video untuk menjelaskan materi dan membagikannya kepada mahasiswa yang ingin belajar sebelum kursus dimulai. Hal ini juga dilakukan untuk memprediksi berbagai masalah dalam proses pembelajaran daring, salah satunya adalah koneksi internet yang buruk ketika mahasiswa mendengarkan langsung penjelasan dosen melalui pertemuan virtual[5]. Oleh karena itu, model pembelajaran *flipped classroom* dapat

[3] David C.D. van Alten, Chris Phielix, Jeroen Janssen, & Liesbeth Kester. (2019). 'Effects of Flipping the Classroom on Learning Outcomes and Satisfaction: A Meta-Analysis', *Educational Research Review*, 28, 100281

[4] Awidi, I. T., & Paynter, M. (2019). The impact of a flipped classroom approach on student learning experience. *Computers & Education*, *128*, 269–283.

[5] Robert Connor Chick and others, 'Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic', *Journal of Surgical Education*, 77.4 (2020), 729–32

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, karena mahasiswa dapat memiliki waktu yang lebih tepat untuk mempelajari materi melalui video penjelasan yang telah diberikan. Dengan melihat fakta-fakta yang ada tersebut, penelitian ini akan bertujuan untuk (1) menguji keefektifan pembelajaran model flipped classrom terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik; (2) menguji perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik yang memiliki efikasi diri tinggi dan rendah; (3) menguji interaksi antara model pembelajaran flipped classroom dan efikasi diri terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain faktorial 2 × 2. Model *flipped classroom* menggunakan metode virtual, dan pembelajaran konfensional sebagai variabel bebas, sedangkan efikasi diri sebagai variabel moderasi, dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara acak.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dengan melibatkan mahasiswa semester 4 sebagai kelas eksperimen yang terdiri 60 mahasiswa dibagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok yang diberi perlakuan model flipped classroom sebanyak 30 mahasiswa, sedangkan kelompok kedua adalah kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional yang menggunakan model direct instruction sebanyak 30 mahasiswa. Pembelajaran yang dilakukan kedua kelompok ini disesuaikan dengan rancangan penelitian. Tabel 1. disajikan tentang sebaran subyek penelitian berdasarkan model pembelajaran.

Tabel : 1
Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	Mahasiswa	Persentase (%)
Model Flipped Classroom	30	50

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

Model Konvensional	30	50
N	60	100

Selain model pembelajaran, distribusi subyek penelitian juga diamati dari pendistribusian efikasi diri. Terdapat dua kelompok subjek dari hasil pendistribusian efikasi diri yaitu subyek penelitian yang memiliki efikasi diri belajar tinggi dan subyek penelitian yang memiliki efikasi diri belajar rendah. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi diri belajar sebanyak 30 item dan skoring setiap unit dilakukan dengan memberikan angka berjenjang antar skor 1 sampai dengan 4. Data angket efikasi diri belajar dapat dideskripsikan seperti pada Tabel berikut.

Tabel : 2
Deskripsi Efikasi Diri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	60	54.00	85.00	70.5167	8.53009
Valid N (listwise)	60				

Tinggi rendahnya efikasi diri belajar mahasiswa ditentukan dengan menggunakan dua kategori, yakni: rendah dan tinggi. Rumus yang digunakan untuk mencari rentang efikasi diri belajar mahasiswa kategori rendah dan tinggi adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{2}$$

$$i = \frac{85 - 54}{2}$$

$$i = 15{,}5 \approx 15$$

Berdasarkan data yang terkumpul dari kuesioner tentang klasifikasi efikasi diri belajar mahasiswa kategori rendah dan tinggi tampak pada Tabel 3.

Tabel : 3
Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Efikasi Diri

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

Efikasi Diri	Mahasiswa	Persentase (%)
Tinggi	33	55
Rendah	27	45
Total	60	100

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ditunjukkan dalam bagan berikut:

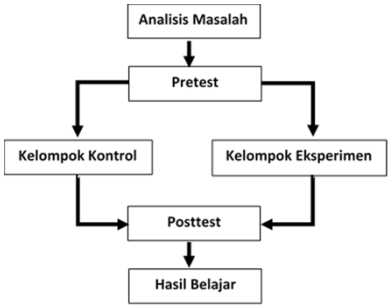

Gambar 1. Bagan Teknik Pengumpulan Data

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Pola ANOVA faktorial anak dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak komputer SPSS. ANOVA ini juga digunakan untuk mengetahui interaksi kedua variabel bebas. Keputusan yang digunakan untuk menyatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat didasarkan pada tingkat signifikansi = 0,05 (standar error 5%) atau tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji pengaruh variabel secara individu dipaparkan pada tabel 4 berikut:

Tabel : 4

Data Uji Pengaruh Antar Variabel

Dependent Variable: Post_Test

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	980.222[a]	3	326.741	3.169	.031
Intercept	372059.723	1	372059.723	3608.251	.000
Model	759.768	1	759.768	7.368	.009
Efikasi	225.685	1	225.685	2.189	.045
Model * Efikasi	55.618	1	55.618	.539	.046
Error	5774.362	56	103.114		
Total	385175.000	60			
Corrected Total	6754.583	59			

a. R Squared = .028 (Adjusted R Squared = -.024)

Berdasarkan tabel tersebut, di atas dapat dijelaskan bahwa:

a. Pengaruh Pembelajaran Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Pembelajaran Konvensional Memakai Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Output Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik

Menurut hasil analisis ANOVA, nilai F hitung sebesar 7,368 dengan nilai signifikansi Probability sebesar 0,009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik menggunakan model pembelajaran flipped classroom dan model pembelajaran direct instruction.

Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa model pembelajaran flipped classroom memberikan pengaruh baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional menggunakan model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD. Hal ini terjadi karena dengan metode ini, siswa dapat fokus secara mandiri dalam mengkaji teori sesuai kebutuhan, guru dapat fokus membantu siswa memecahkan masalah praktis yang dihadapi siswa, dan waktu pembelajaran dapat dihemat dengan video berulang.

Konsep penggunaan model pembelajaran flipped classroom yang diintegrasikan dengan moddle sebagai aplikasi yang memudahkan mahasiswa mencari informasi dan memahami materi pembelajaran merupakan hal baru dalam penelitian ini. Konsep pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Gresik sangat bergantung pada bahan ajar. Jika bahan ajar berkualitas, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Hasil pembelajaran pun akan menjadi lebih baik.

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

Selain itu, pemanfaatan bahan ajar berupa e-learning berbasis moddle ini sangat memudahkan mahasiswa untuk mengakses materi kapanpun dan dimanapun. Jika kurang memahami isi, mahasiswa cukup mengulang isi dari video yang ada di moddle. Mahasiswa juga diberikan LKM yang menuntunnya untuk mencari fakta-fakta penting dalam materi. Dalam penelitian Retno[6] menyatakan bahwa media e-learning berbasis moodle yang terbukti layak, menarik, dan efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Kelebihannya terdapat pada akses tanpa batas ruang dan waktu.

Konsep model pembelajaran flipped classroom adalah sebuah model yang teknisnya dilakukan di dalam kelas dilakukan oleh siswa di rumah, sedangkan pekerjaan rumah yang biasanya dilakukan di rumah dilakukan di sekolah[7]. Flipped classroom sebagai model dapat diberikan oleh guru dengan meminimalkan jumlah instruksi langsung dalam praktek mengajar sambil memaksimalkan interaksi satu sama lain[8]. Strategi ini memanfaatkan teknologi yang memberi siswa materi pembelajaran pendukung tambahan yang dapat diakses secara online. Hal ini membebaskan waktu kelas yang sebelumnya digunakan untuk belajar sebagai cara untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari.

b. Pengaruh Efikasi Diri Belajar Tinggi Dan Yang Memiliki Efikasi Diri Belajar Rendah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik

Menurut hasil analisis ANOVA terlihat bahwa nilai nilai F hitung sebesar 2.,189 dengan nilai signifikansi probability sebesar 0,045. Dengan adanya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Sehingga terdapat perbedaan hasil

[6]Retno Kinteki, Setyosari, Sumarmi, S., & Saida, U. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pemahaman dan Penerapan Konsep Hidrologi*. Universitas Negeri Malang.

[7] *ibid*

[8] Luis R. Murillo-Zamorano, José Ángel López Sánchez, & Ana Luisa Godoy-Caballero. (2019). 'How the Flipped Classroom Affects Knowledge, Skills, and Engagement in Higher Education: Effects on Students' Satisfaction', *Computers & Education*, 141, 103608

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi dan rendah.

Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa kelompok mahasiswa yang memiliki Efikasi diri belajar tinggi memiliki pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar apabila dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki Efikasi diri belajar rendah. Bandura[9] mengembangkan model efikasi diri yang apabila dijalankan dengan baik oleh dosen maka hasil belajar mahasiswa akan tinggi, hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki Efikasi diri tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi Efikasi diri mahasiswa, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil ini dapat ditafsirkan bahwa Efikasi diri dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi mahasiswa dalam mendayagunakan potensi-potensi yang ada didalam dan diluar dirinya untuk mengembangkan tujuan belajar. Efikasi diri belajar mahasiswa yang tinggi sangat berkaitan dengan hasil belajar, hal ini disebabkan Efikasi diri merupakan pendorong bagi mahasiswa untuk memperoleh sesuatu, sehingga apabila Efikasi diri itu tidak ada maka tidak akan tercapai hal yang diharapkan oleh mahasiswa tersebut. Efikasi diri dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Hal ini karena Efikasi diri belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita[10]. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah faktor penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeiginan menjadi giat dan semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa yang mempunyai Efikasi diri belajar rendah umumnya tertinggal pelajarannya, seringkali pula memiliki

[9] Bandura, A., Freeman, W., & Lightsey, R. *Self-efficacy: The exercise of control*. 1999

[10] Robert E Slavin, *Educational Psychology : Theory and Practice*, 4th edn. London: Allyn and Bacon, Inc. 1994.

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

kesalahan dalam belajarnya[11]. Sebaliknya siswa yang memiliki Efikasi diri tinggi akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini, mengingat masih rendahnya efikasi diri pembelajaran, maka konsep efikasi diri yang dikemukakan oleh dosen di Universitas Muhammadiyah Gresik perlu diimplementasikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip efikasi diri yang dikembangkan oleh Bandura, efikasi diri siswa dirangsang, ditingkatkan dan dipertahankan dalam proses pembelajaran[12]. Dorongan rasa kemampuan kerja membuat perhatian siswa muncul, dan rasa kemanjuran ini perlu dirangsang agar siswa tetap fokus, dan perhatian ini dipertahankan sepanjang kuliah, bahkan lebih lama. Pemberian unsur-unsur baru dapat merangsang efikasi diri siswa. Jika unsur-unsur tersebut dimasukkan dalam rencana perkuliahan, maka dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Beberapa temuan penelitian juga setuju bahwa partisipasi aktif siswa di kelas berkaitan dengan efikasi diri belajar siswa[13].

Keberhasilan pencapaian tujuan membawa kepuasan, yang mengarahkan siswa untuk meningkatkan efikasi diri mereka dan terus bekerja menuju tujuan yang sama. Siswa memperoleh kepuasan jika mereka mencapai tujuan yang dipengaruhi oleh konsekuensi internal dan eksternal siswa. Menambahkan nilai ekstra pada tugas terstruktur yang diselesaikan tepat waktu adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kepuasan siswa. Analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri berpengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa. Secara parsial sikap belajar berpengaruh terhadap prestasi, Efikasi diri belajar berpengaruh juga

[11] Tuty Sariwulan and Fera Pujiastuti. (2019). 'The Impact Of Self-Efficacy, Learning Motivation, and Procrastination on Academic Achievement of Students Faculty of Economics, Jakarta State University', *Jurnal Ilmiah Econosains*, 17.2, 131–43

[12] *ibid*

[13] M Luthfi Oktarianto & Koes Handayanto Supriyono. (2021). 'Science Learning Tools with Cooperative Models of Teams Games Tournament to Improve Students Learning Outcomes in Primary Schools', in *The 4th International Conference on Mathematics and Science Education (ICoMSE) 2020*; Sariwulan and Pujiastuti. (2021). Marianna Berinšterová and others, 'Procrastination And Self-Concept In More/Less Conscientious Students', *Psychological Applications and Trends*

terhadap hasil belajar[14]. Pengaruh sikap belajar terhadap prestasi lebih dominan dari pada Efikasi diri belajar.

c. Interaksi Model Pembelajaran Dengan Efikasi Diri Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik

Interaksi dapat diartikan sebagai suatu bentuk kerjasama antara dua variabel atau lebih dalam mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, interaksi mengacu pada pengaruh atau pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Tergantung pada keadaan variabel bebas lainnya. Interaksi adalah efek gabungan dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat[15]. Juga, interaksi mungkin tidak terjadi jika dua atau lebih variabel independen memiliki efek independen yang signifikan. Efek individu dari variabel independen disebut efek utama.

Menurut hasil analisis ANOVA terlihat bahwa nilai nilai F hitung sebesar 0,539 dengan nilai signifikansi probability 0,046. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Hal ini berarti ada interaksi antara model pembelajaran dengan efikasi diri belajar pada hasil belajar mahasiswa PGSD Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jingying Wang dan Min Jou[16] bahwa flipped classroom mampu meningkatkan Efikasi diri dan kognitif siswa. Dengan metode flipped classroom, siswa menjadi lebih meningkatkan efikasi diri dan percaya diri saat membahas materi di kelas[17]. Hal ini dikarenakan mereka telah disiapkan dengan menonton video sebelum datang ke kelas, kegiatan kelas menjadi lebih berpusat pada siswa dan bukan berpusat pada guru karena guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

---

[14] Maman Achdiyat & Siti Warhamni. (2018). 'Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar', *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5.1, 49–58

[15] Fred N. Kerlinger. (1967). 'Social Attitudes and Their Criterial Referents: A Structural Theory', *Psychological Review*, 74.2, 110–22

[16] ibi*d*

[17] I. Chun Vera Hsiao, Shao Ting Alan Hung, & Heng Tsung Danny Huang. (2021). 'The Flipped Classroom Approach in an English for Specific Purposes (ESP) Course: A Quasi-Experimental Study on Learners' Self-Efficacy, Study Process, and Learning Performances', *Journal of Research on Technology in Education*

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

Perguruan tinggi harus mengembangkan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dengan hasil belajar siswa yang rendah. Konsep pembelajaran yang tidak memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan penerapan model pembelajaran terbimbing langsung dengan metode ceramah, dinilai masih kurang. Karakteristik siswa dan jumlah sesi yang terbatas juga menjadi dasar penerapan pendekatan konstruktivis. Alasan atau dasar pemikirannya adalah untuk memberikan kelancaran pengelolaan universitas baik dalam proses pengembangan maupun dalam penggunaan bahan ajar. Kualitas bahan cetak yang digunakan oleh perguruan tinggi dapat lebih ditingkatkan dengan memasukkan unsur-unsur konstruktivisme yang dapat memotivasi mahasiswa untuk memanfaatkan sumber belajar lain di luar bahan cetak perguruan tinggi.

Pemanfaatan sumber belajar lain dalam model flipped classroom dengan bantuan modul video terintegrasi, akan dapat menambah wawasan mahasiswa dalam membangun kompetensi bidang keilmuan yang dipelajarinya. Penggunaan metode konstruktivis dipandang perlu mengingat penerapan metode konstruktivis dalam upaya membangun pemikiran dan pengetahuan siswa. Merekonstruksi pembelajaran yang bermakna dari pengetahuan yang berkaitan dengan hal-hal baru. Sebagai seorang pendidik, ia hanya bertindak sebagai fasilitator dan filosofi pembelajaran berpusat pada siswa. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa lebih aktif dan kreatif, pembelajaran menjadi lebih bermakna, siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan sikap produktif dan percaya diri, proses penilaian menitikberatkan pada proses penilaian, dan siswa memahami.

Penerapan model pembelajaran flipped classroom ini secara umum efektif dalam pembelajaran yang karakteristik pembelajarannya bersifat penemuan, eksperimen, mencari data secara ilmiah, sampai tahap analisisnya. Mahasiswa akan lebih siap dalam pembelajaran, lebih mudah menjelaskan fenomena, dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman yang dimiliki. Hasil belajar tentunya akan semakin baik jika mahasiswa benar-benar siap saat proses pembelajaran berlangsung.

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik, yang diajar menggunakan pembelajaran model flipped classroom dan pembelajaran konvensional yang menggunakan model pembelajaran direct instruction. Dengan temuan penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran model flipped classroom memberikan efek lebih baik terhadap hasil belajar apabila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran direct instruction.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik terhadap mahasiswa yang memiliki Efikasi diri belajar tinggi dan yang memiliki Efikasi diri belajar rendah. Dengan temuan penelitian ini membuktikan bahwa kelompok mahasiswa yang memiliki Efikasi diri belajar tinggi memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD apabila dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki Efikasi diri belajar rendah.
3. Terdapat interaksi yang terjadi antara model pembelajaran flipped classroom dan efikasi diri dengan hasil belajar mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Gresik. Sehingga apabila mahasiswa dengan efikasi diri belajar tinggi menggunakan model pembelajaran ini akan meningkatkan perolehan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran flipped classroom ini, diharapkan dapat memperkuat penggunaan model pembelajaran ini sebagai salah satu model alternatif yang dapat dipergunakan pada mata kuliah pendidikan matematika SD. Mengingat pelaksanaan model pembelajaran ini mampu membangkitkan perhatian mahasiswa dalam mempelajari setiap materi.

DAFTAR PUSTAKA

Achdiyat, Maman, & Siti Warhamni. (2018). 'Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar'. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 5.1, 49–58.

van Alten, David C.D., Phielix, C., Janssen, J., & Kester, L. (2019). 'Effects of Flipping the Classroom on Learning Outcomes and Satisfaction: A Meta-Analysis'. *Educational Research Review*. 28, 100281.

Awidi, I.T., & Paynter, M. (2019). 'The Impact of a Flipped Classroom Approach on Student Learning Experience', *Computers & Education*. 128, 269–83.

Bandura, A., Freeman, W.H., & Lightsey, R. 'Self-Efficacy: The Exercise of Control'. 1999.

Berinšterová, M., Bozogáňová, M., Brutovská, M. M., Kapová, J., Magdová, M., & Fuchsová, K. (2021). 'Procrastination And Self-Concept In More/Less Conscientious Students'. *Psychological Applications and Trends*.

Chen, Kuo Su, Monrouxe, L., Lu, Y. H., Jenq, C. C., Chang, Y. J., Chang, Y. C., & others. (2018). 'Academic Outcomes of Flipped Classroom Learning: A Meta-Analysis'. *Medical Education*. 52.9, 910–24.

Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & others. (2020). 'Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic'. *Journal of Surgical Education.* 77.4, 729–32.

Darma, I Ketut, Karma, I. G. M., & Santiana, I. M. A. (2020). 'Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi'. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 3, 527–39.

Hsiao, I. C. V., Hung, S. T. A., & Huang, H T. D., (2021). 'The Flipped Classroom Approach in an English for Specific Purposes (ESP) Course: A Quasi-Experimental Study on Learners' Self-Efficacy, Study Process, and Learning Performances'. *Journal of Research on Technology in Education.*

Kerlinger, Fred N., (1967). 'Social Attitudes and Their Criterial Referents: A Structural Theory'. *Psychological Review.* 74.2, 110–22

Kinteki, Retno, Setyosari, P., Sumarmi, S., & Saida, U. 'Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Dan Penerapan Konsep Hidrologi'. Disertasi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang. 2019.

Lestari, H., (2020). 'Peningkatan Pemahaman Nature of Science (NoS) Siswa

Vol. 4, No. 1, Juni 2022, Hal. 107 - 121 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i1.598

Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Ditinjau Dari Tingkat Efikasi Diri'. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. 2.2, 219–42.

Murillo-Zamorano, Luis R., Sánchez, J. Á. L., & Caballero, A L G. (2019). 'How the Flipped Classroom Affects Knowledge, Skills, and Engagement in Higher Education: Effects on Students' Satisfaction'. *Computers & Education.* 141, 103608.

Oktarianto, M Luthfi, & Supriyono, Koes Handayanto. (2020). 'Science Learning Tools with Cooperative Models of Teams Games Tournament to Improve Students Learning Outcomes in Primary Schools'. in *The 4th International Conference on Mathematics and Science Education (ICoMSE)*. MMCCCXXX, 60014.

Sariwulan, Tuty, & Pujiastuti, F. (2019). 'The Impact Of Self-Efficacy, Learning Motivation, and Procrastination on Academic Achievement of Students Faculty of Economics, Jakarta State University'. *Jurnal Ilmiah Econosains*. 17.2, 131–43.

Slavin, Robert E. (1996). 'Research on Cooperative Learning and Achievement: What We Know, What We Need to Know'. *Contemporary Educational Psychology*. 21.1, 43–69.

Slavin, Robert E, *Educational Psychology : Theory and Practice*. 4th edn. London: Allyn and Bacon, Inc. 1994.

Wang, Jingying, & Jou, M. (2020). 'The Influence of Mobile-Learning Flipped Classrooms on the Emotional Learning and Cognitive Flexibility of Students of Different Levels of Learning Achievement'. *Interactive Learning Environments*.